

Kesiapan Dalam Tatap Muka Pasca Pandemi Di Taman Kanak-Kanak Kota Gresik

Ajeng Rizki Safira

PIAUD Universitas Muhammadiyah Gresik

Email: ajengrizkisafira@umg.ac.id

Abstrak

Pembelajaran daring yang dilakukan di taman kanak-kanak memiliki dampak negatif, yaitu dengan terjadinya learning loss. Learning loss dapat berdampak panjang pada pendidikan satu generasi jika tidak segera ditangani. Pembelajaran tatap muka terbatas menjadi salah satu solusi untuk meminimalisir terjadinya learning loss. Dalam upaya untuk melakukan tatap muka terbatas, perlu untuk mempersiapkan pembelajaran dengan sebaik dan seaman mungkin. Penelitian ini merupakan penelitain survey mengenai kesiapan lembaga TK di kota Gresik. Data diperoleh dari 71 lembaga TK dan sejenis. Berdasarkan hasil uji statistic deskripti dan pengelompokan menunjukkan bahwa kesiapan yang baik dimiliki oleh lembaga TK atau sejenis di kota Gresik.

Kata kunci: kesiapan lembaga, pembelajaran tatap muka terbatas, taman kanak-kanak

Abstract

Online learning conducted in kindergarten has a negative impact, namely by the occurrence of learning loss. Learning loss can have a long impact on the education of a generation if it is not addressed immediately. Limited face-to-face instruction is one solution to minimize the occurrence of learning loss. In an effort to have limited face-to-face instruction, it is necessary to prepare for learning as well and as safely as possible. This research is a survey research on the readiness of kindergarten institutions in the city of Gresik. Data were obtained from 71 kindergarten and similar institutions. Based on the results of descriptive statistical tests and groupings, it shows that good readiness is owned by kindergarten or similar institutions in the city of Gresik.

Keywords: institutional readiness, limited face-to-face learning, kindergarten

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 berdampak pada proses pembelajaran diseluruh jenjang pendidikan, salah satunya ialah PAUD. Tanggal 15 juni 2020 SK bersama dari Kemendikbud, Kemenag, dan Kemenkes menyatakan bahwa proses pembelajaran dilakukan dengan dalam jaringan (daring). Namun seiring berjalannya daring terdapat permasalahan yang terjadi, yaitu menurunnya motivasi belajar peserta didik. Hal ini menyebabkan terjadinya *learning loss*, yaitu menurunnya kemampuan siswa. Berhentinya kegiatan belajar dan mengakar secara regular yang dikarenakan



pandemi Covid-19 menyebabkan menurunnya kemampuan peserta didik yang lebih besar dari pada saat libur sekolah dan juga berdampak pada psikologi mereka (Amanda Beatty, Menno Pradan, Daniel Suryadarma, Florischa Ayu Tresnatri, 2020). Besarnya dampak dari adanya *learning loss* ini, tahun 2021 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan merencanakan pembelajaran tatap muka terbatas. Membuka kembali lembaga Pendidikan dengan nama akan memberikan peluang untuk meningkatkan ketahanan sistem pendidikan nasional dan menjadikan sistem yang adil dan inklusif untuk memenuhi komitmen kolektif yang dibuat tahun agenda 2030 untuk. Tentunya dalam tatap muka terbatas ini memiliki proses pembelajaran yang berbeda, yaitu “terbatas”. Pelaksanaan pembelajaran tatap muka terbatas ini memerlukan banyaknya persiapan yang wajib untuk disiapkan dari berbagai lapisan dalam ranah pendidikan, salah satunya ialah kesiapan lembaga di Taman Kanak-kanak dan sejenisnya itu sendiri. Demi berjalannya kegiatan pembelajaran tatap muka terbatas yang baik dan aman perlu untuk mengetahui bagaimana kesiapan dari lembaga Taman Kanak-kanak bilamana tatap muka dilaksanakan. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kesiapan lembaga Taman Kanak-kanak dan sejenisnya untuk pembelajaran tatap muka terbatas di kota Gresik.

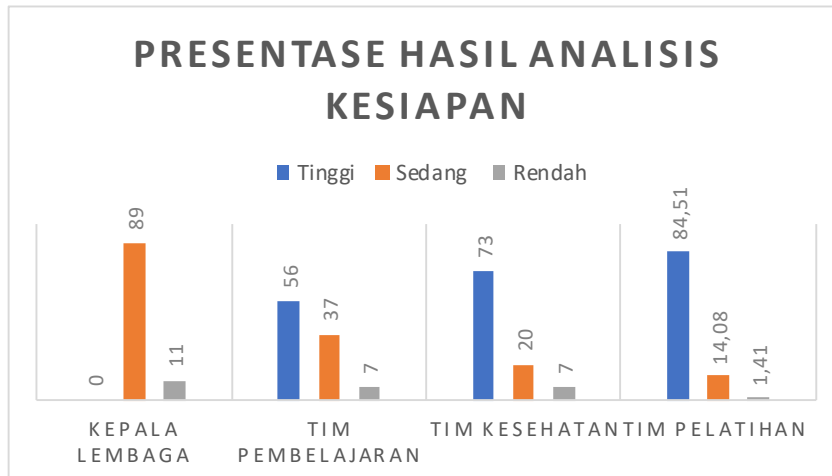
METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian survey. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bagaimana kesiapan lembaga pada rencana tatap muka kembali Survey dilakukan untuk mengumpulkan pernyataan dari para guru yang mewakili dari beberapa lembaga mengenai persiapan mereka dalam menghadapi rencana tatap muka kembali di taman kanak-kanak kota Gresik. Metode pengumpulan data dilakukan melalui *cross sectional survey* dengan kuesioner. Data yang terkumpul dilakukan uji reliabilitas dan uji statistik deskriptif dengan mencari standar deviasi dan kemudian skor dianalisis dan dikategorisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

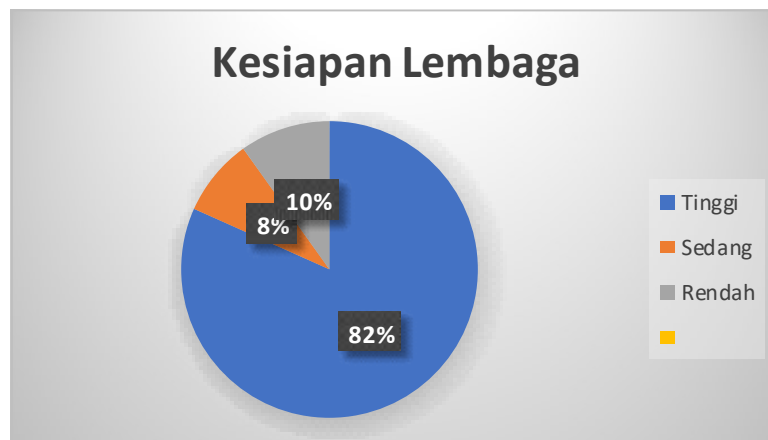
Hasil Penelitian

Data yang didapat sebanyak 71 data lembaga yang memberikan jawaban berkaitan dengan kesiapan lembaga. Pertanyaan berkaitan dengan kesiapan lembaga melakukan tatap muka kembali berisikan 32 pertanyaan dengan pilihan jawaban “ya” dan “tidak”. Hasil uji reliabilitas di untuk masing-masing tim dan kepala lembaga menunjukkan hasil bahwa instrument untuk kepala lembaga memiliki nilai 0,613, tim kesehatan memiliki nilai 0,621, tim pelatihan memiliki nilai 0,546, dan untuk instrument keseleruhan bernilai 0,771 yang artinya berkategori tinggi, sedangkan untuk tim pembelajaran memiliki nilai 0,491 artinya cukup. Berdasarkan pada hasil jawaban instrumen yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif yang kemudian dikelompokkan pada tingkat tinggi, sedang, dan rendah.



Gambar 1. Rekapitulasi kesiapan kepala lembaga dan tim satuan tugas

Berdasarkan pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa hasil dari kesiapan kepala lembaga mendapatkan hasil sedang dengan presentase sebanyak 89% dan rendah 11%. Hasil dari tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang memiliki nilai tinggi sebesar 56%, sedang sebanyak 37%, dan rendah sebanyak 7%. Hasil untuk tim kesehatan sebanyak 73% untuk tinggi, 20% untuk sedang, dan 7% untuk rendah. Sedangkan untuk tim pelatihan dan humas memiliki nilai tinggi sebanyak 84,51%, sedang sebanyak 14%, dan rendah 1,42%. Berdasarkan perhitungan tersebut tim pelatihan memiliki kesiapan yang paling tinggi, artinya lembaga dalam mensosialisasikan protokol kesehatan. Selanjutnya ialah tim kesehatan dalam penerapan protokol kesehatan.



Gambar 2. Rekapitulasi kesiapan lembaga

Kesiapan lembaga merupakan hasil analisis data dari kepala lembaga dan seluruh tim yang menjadi standar dalam kesiapan lembaga. Berdasarkan pada diagram diatas dapat dijelaskan bahwa nilai kesiapan lembaga memiliki nilai tinggi sebanyak 82%, sedang 8%, dan rendah 10%.



Dapat dikatakan bahwa kesiapan lembaga cukup tinggi. Artinya lembaga taman kanak-kanak atau sejenisnya sudah memiliki kesiapan dalam menyambut tatap muka kembali. Hal ini dapat mendukung cepatnya tatap muka dilakukan sehingga dapat segera mengejar penurunan pendidikan yang dialami oleh peserta didik. Namun perlu untuk diperhatikan bawasannya 10% dari lembaga taman kanak-kanak berada di tingkat sedang, yang artinya lembaga tersebut masih perlu untuk mempersiapkan diri. Perlu untuk memperhatikan kesiapan lembaga dan memastikannya sehingga keamanan anak terjaga.

Pembahasan

Pembelajaran tatap muka terbatas merupakan salah satu hal yang dapat mengatasi dampak dari *learning loss*. Selain itu menurut penelitian (Aronu et al., 2020) mayoritas ibu lebih suka anaknya untuk kembali belajar disekolah. Hal ini dapat mengembalikan motivasi dan semangat peserta didik untuk belajar. Selain itu pembukaan sekolah kembali memiliki beberapa manfaat (WHO, 2020) yaitu: 1) memungkinkan peserta didik menyelesaikan pembelajaran dan melanjutkan tahap berikutnya, 2) layanan esensial, akses nutrisi, kesejahteraan anak, seperti kekerasan pada anak, 3) kesejahteraan sosial dan psikologis, 4) akses informasi terpercaya, 5) mengurangi risiko tidak kembali ke sekolah, 6) memberi kesempatan orang tua bekerja. Pelaksanaan tatap muka terbatas sangat penting untuk memperhatikan keamanan pelaksanaan. Lembaga memiliki peran sangat penting dalam mempersiapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik dan aman. Selain kewanitaan juga memperhatikan efektivitas dalam proses pembelajaran, sehingga selain aman pembelajaran juga berjalan sesuai dengan tujuannya serta sesuai dengan aspek perkembangan anak. Terdapat enam dimensi utama untuk melihat kesiapan lembaga yang dinyatakan oleh (UNICEF, 2020) yaitu: 1) kebijakan, 2) pembiayaan, 3) pelaksanaan yang aman, 4) pembelajaran, 5) menjangkau yang terpinggirkan, dan 6) kesejahteraan atau perlindungan. Mempersiapkan kebijakan, prosedur, dan rencana pembiayaan penting yang diperlukan untuk meningkatkan sekolah, dengan fokus pada operasi yang aman, termasuk memperkuat praktik pembelajaran jarak jauh. Artinya kebijakan harus menghasilkan sebuah praktik yang dilakukan, yang mana perlu dukungan dari adanya perencanaan pembiayaan untuk meningkatkan keamanan dan memperkuat pembelajaran saat jarak jauh. Hal ini dikarenakan kebijakan dan pembiayaan akan sangat berpengaruh pada segala hal dalam pelaksanaan pembelajaran. Selain UNICEF, sebuah panduan untuk staf pra sekolah khususnya pendidikan anak usia dini untuk membuka sekolah kembali dan mengoperasikan ruang kelas dalam konteks pandemi Covid-19. Prinsip tersebut ialah: 1) praktik kebersihan dasar, 2) mengajar praktik kebersihan dasar, 3) mendesain ruang kelas dan lingkungan sebagai strategi mendukung pembelajaran dan keamanan, 4) mengatur jadwal dan rutinitas harian, 5) menjaga kebersihan lingkungan ruang kelas, 6) mementingkan keselamatan, 7) memperhatikan interkasi, dan juga 8) melibatkan orang tua (DCPS, 2020).



Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga menjelaskan apa saja yang perlu disiapkan oleh lembaga untuk mengadakan pertemuan tatap muka terbatas. Terdapat beberapa daftar periksa yang diberikan, antara lain membagi pada tugas kepala lembaga, yang dimana kepala lembaga perlu membentuk tim satuan tugas, yaitu tim pembelajaran, psikososial, dan tata ruang; tim kesehatan, kebersihan, dan keamanan; tim pelatihan dan humas. Kepala lembaga perlu untuk mengisi Dapodik atau laman EMIS, yang dimana perlu mengisis mengenai ketersediaan sarana sanitasi dan kebersihan, adanya layanan kesehatan, mewajibkan masker, memiliki *thermogun*, memetakan warga di lembaga, dan membuat kesepakatan dengan komite. Selain itu kepala lembaga memiliki tugas untuk Membuat rencana kegiatan dan anggaran satuan pendidikan (RKAS), menginformasikan kepada dinas terkait jika ada warga satuan pendidikan di wilayah kerjanya terkonfirmasi positif COVID-19 (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Tim Pembelajaran, Psikososial, dan Tata Ruang memiliki tugas untuk melakukan beberapa hal yaitu: 1) melakukan pembagian kelompok belajar dalam rombongan belajar, 2) melakukan pengaturan tata letak ruangan, 3) melakukan pengaturan lalu lintas 1 (satu) arah di lorong/koridor dan tangga, 4) menerapkan mekanisme pencegahan perundungan bagi warga satuan pendidikan yang terstigma COVID-19, dan 5) mempersiapkan layanan bantuan kesehatan jiwa dan psikososial. Tim Kesehatan, Kebersihan, dan Keamanan memiliki tanggung jawab untuk 1) membuat prosedur pemantauan dan pelaporan kesehatan, 2) memberikan informasi kepada kepala satuan pendidikan terkait kebutuhan penyediaan sarana prasarana kesehatan dan kebersihan, 3) melakukan pembersihan dan disinfeksi, dan 4) membuat prosedur pengaturan pedagang kaki lima dan warung makanan di sekitar lembaga. Sedangkan tim pelatihan dan humas memiliki tugas: 1) melakukan sosialisasi kepada para pemangku kepentingan di lingkungan satuan pendidikan, 2) menempelkan poster dan/atau media komunikasi, informasi, dan edukasi lainnya pada area strategis di lingkungan satuan pendidikan, 3) mempersiapkan peningkatan kapasitas, antara lain protokol kesehatan, pelatihan tata cara dan teknik pemberisahan lingkungan, dan menyampaikan protokol kesehatan pada tamu. Beberapa hal tersebut ialah daftar periksa yang perlu disiapkan oleh lembaga untuk pembelajaran tatap muka terbatas (Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 2020)

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lembaga taman kanak-kanak di kota Gresik telah memiliki kesiapan yang baik. Kondisi ini dapat menjadi pertimbangan bahwa para guru dan lembaga telah merasa siap dalam memyambut para peserta didik untuk tatap muka terbatas. Disisi lain masih ada lembaga-lembaga yang tidak terekam dalam survey ini sehingga masih perlu untuk peninjauan langsung pada taman kanak-kanak. Selain itu kemungkinan adanya

kekeliruan dalam pengisian jawaban survey, maka dari itu penting untuk memastikan kembali dengan kunjungan untuk melihat kesiapan lembaga taman kanak-kanak di Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanda Beatty, Menno Pradan, Daniel Suryadarma, Florischa Ayu Tresnatri, G. F. D. (2020). Recovering Learning Losses as Schools Reopen in Indonesia : Guidance for Plicymakers. *Smeru Research Institute*, 25(2). https://rise.smeru.or.id/sites/default/files/publication/Recovering Learning Loss Note %28ID-EN%29_.pdf
- Aronu, A., Awoer, C., Obinna, N., Ndudi, O. E., & Josephat, C. (2020). Readiness to Send Children Back to School in the COVID-19 Pandemic: Maternal Perception and Preferences. *Journal of Clinical and Diagnostic Research*, December. <https://doi.org/10.7860/jcdr/2020/46257.14364>
- DCPS. (2020). *Reopen Strong COVID-19 Operations Handbook Guidance*.
- ECLAC-UNESCO. (2020). Education in the time of COVID-19. In *ECLAC-UNESCO*. <https://doi.org/10.1126/sciadv.abc7110>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. K. A. (2021). *Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran PAUDDIKDASMEN di Masa Pandemi Covid-19*.
- Keputusan Bersama Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia, 41 (2020).
- UNICEF. (2020). *Guidance for Re-Opening of Pre=Schools and Kindergartens Post Covid-19*.
- WHO. (2020). *Coronavirus disease (COVID-19)_ Schools*.